

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi antara manusia dan informasi saat ini tidak terlepas dari peran media massa yang mampu menyebarkan pesan dan informasi secara luas. Proses ini melibatkan organisasi media yang mengumpulkan, mengolah, serta mendistribusikan informasi agar dapat menjangkau masyarakat sekaligus memengaruhi cara pandang publik terhadap berbagai peristiwa (Permatasyari, 2021, p. 20).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pola komunikasi masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai *platform* digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial maupun politik (Haris et al., 2024, p. 141). Transformasi digital tersebut juga ditandai dengan meningkatnya keterhubungan global yang memungkinkan informasi disebarkan secara cepat tanpa lagi dibatasi oleh ruang dan waktu (Habibie, 2018, p. 79). Perubahan tersebut memperkuat posisi media sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat. Transformasi digital dalam komunikasi tidak hanya mengubah media penyebaran informasi, tetapi juga cara manusia membangun hubungan, bertukar informasi, dan berkomunikasi melalui pemanfaatan teknologi digital (Haris et al., 2024, p. 141).

Di Indonesia, perkembangan internet dan *platform* digital telah memberikan akses yang semakin luas kepada masyarakat untuk memperoleh dan membagikan informasi secara instan (Haris et al., 2024, p. 143). Meskipun demikian, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan baru bagi pers. Kebebasan informasi yang tidak diimbangi dengan etika profesional dapat memicu penyebaran informasi yang tidak terarah atau misinformasi (Habibie, 2018, p. 79). Kondisi ini menuntut media untuk tetap menjalankan tanggung jawabnya dalam menyajikan informasi yang akurat, kredibel, dan berimbang.

Salah satu bentuk praktik jurnalistik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kepentingan publik adalah jurnalisme lingkungan. Abrar (dikutip dari Reynaldi & Humeira, 2021, p. 22) menjelaskan bahwa jurnalisme lingkungan merupakan cara dan kerangka kerja peliputan yang menunjukkan keberpihakan pada keberlanjutan alam dan lingkungan hidup. Orientasi pemberitaan dalam jurnalisme lingkungan tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta, tetapi juga pada upaya menjaga kelestarian lingkungan agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang dalam kondisi yang baik. Selain itu, jurnalisme lingkungan juga berperan menyuarakan kepentingan publik, berpartisipasi dalam mendorong kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan, serta menyediakan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan mengenai persoalan lingkungan (Reynaldi & Humeira, 2021, p. 23).

Praktik jurnalisme lingkungan menjadi semakin penting mengingat media massa memiliki tanggung jawab sosial untuk mendorong masyarakat bertindak demi kelestarian lingkungan. Melalui pemberitaan yang akurat dan berbasis fakta, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas maupun kebijakan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan (Reynaldi & Humeira, 2021, p. 22). Oleh karena itu, jurnalis dituntut mampu mengolah data dan fakta lingkungan yang kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami masyarakat tanpa mengurangi akurasi pemberitaan. Penyajian yang berimbang menjadi kunci agar publik menyadari bahwa isu lingkungan memiliki keterkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup manusia (Az Zahra et al., 2024, p. 1595).

Dalam praktiknya, jurnalisme lingkungan juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Pemberitaan mengenai pengelolaan sumber daya alam maupun eksploitasi lingkungan kerap berbenturan dengan kepentingan berbagai pihak karena mengungkap realitas yang berdampak terhadap masyarakat luas (Sudibyo, 2014, sebagaimana dikutip dalam Az Zahra et al., 2024, p. 1595). Meskipun demikian, jurnalis tetap dituntut untuk menjaga independensi serta menyajikan

informasi yang akurat dan berimbang karena isu lingkungan merupakan isu publik yang memiliki dampak jangka panjang.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, media mulai menghadirkan kanal khusus yang berfokus pada isu lingkungan. Salah satunya adalah *Suara Hijau*, kanal khusus milik *Suara.com* yang secara konsisten menyajikan pemberitaan mengenai berbagai persoalan lingkungan. Sebagai media digital, *Suara Hijau* memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas sekaligus menjalankan fungsi edukasi, pengawasan, dan penyebaran informasi mengenai isu-isu lingkungan. Dengan demikian, *Suara.com* tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong meningkatnya kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Selama pelaksanaan praktik kerja magang, penulis menjalani kegiatan magang di *Suara.com* sebagai salah satu syarat memenuhi beban Satuan Kredit Semester (SKS) pada jenjang Strata 1 (S1), Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi. Selain itu, terdapat beberapa tujuan lain yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mendalami mekanisme kerja redaksi *Suara Hijau* serta memahami proses peliputan, riset, dan penulisan berita lingkungan sesuai dengan standar jurnalistik yang diterapkan di *Suara.com*.
2. Mengembangkan kompetensi jurnalistik melalui kegiatan peliputan, wawancara, observasi, riset, dan penulisan artikel lingkungan, sehingga mampu mengemas isu lingkungan menjadi informasi yang akurat, menarik, dan mudah dipahami masyarakat.
3. Menghasilkan karya jurnalistik bertema lingkungan sebagai bagian dari pengembangan portofolio sekaligus membentuk karakter jurnalis yang kritis, bertanggung jawab, dan siap memasuki dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Selama pelaksanaan magang, penulis mengikuti ketentuan jam kerja yang telah ditetapkan oleh *Suara.com*. Penulis juga memperoleh berbagai arahan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas penulisan artikel maupun peliputan. Berikut rincian waktu dan prosedur pelaksanaan magang.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan magang berlangsung selama kurang lebih empat bulan, dimulai pada 9 Maret 2026 hingga 30 Juni 2026. Durasi tersebut ditetapkan sebagai pemenuhan kewajiban 640 jam kerja sesuai ketentuan Universitas Multimedia Nusantara. Selama periode tersebut, penulis terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan jurnalistik, mulai dari proses peliputan, wawancara, riset, penulisan artikel, hingga koordinasi dengan editor sesuai dengan alur kerja yang diterapkan di redaksi *Suara Hijau*.

Penulis menjalani magang sebagai reporter pada divisi *publishing* di *Suara Hijau*, kanal lingkungan milik *Suara.com*. Selain itu, penulis juga terkadang diberikan kesempatan untuk menulis artikel di luar isu lingkungan yang akan dipublikasikan di *Yoursay.id*. Jam kerja magang bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan. Namun, penulis umumnya bekerja mulai pukul 10.00 hingga 19.00 WIB. Pelaksanaan kerja diajarkan secara *Work From Office* (WFO), tetapi penulis juga dapat mengajukan *Work From Home* (WFH) dengan disertai alasan yang jelas.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melaksanakan magang, penulis melamar ke beberapa instansi, tetapi belum kunjung mendapatkan tempat magang. Selanjutnya, pada 4 April 2026 penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan mendapatkan informasi mengenai posisi magang di *Suara Hijau*, kanal lingkungan dari *Suara.com* sebagai reporter.

Di hari yang sama, penulis mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio kepada pihak *Suara.com*. Setelah itu, penulis dihubungi oleh Editor *Suara Hijau*, Bimo Aria Fundrika, untuk mengikuti wawancara pada 5 Maret 2026. Hal tersebut disampaikan melalui WhatsApp. Wawancara dilakukan secara daring melalui Zoom bersama dengan Editor *Suara Hijau*. Setelah wawancara, penulis diberikan sebuah tugas untuk menulis artikel dengan *deadline* pada hari yang sama pada pukul 18.00 WIB, yang dikumpulkan melalui email. Pada Jumat 6 Maret 2026, pihak *Human Resource Development* (HRD), Siska, menginformasikan bahwa penulis diterima dan dapat mulai bekerja pada 9 Maret 2026.

Selanjutnya, saya memasukkan data-data perusahaan untuk didaftarkan di *website* prostep.umn.ac.id untuk mendapatkan surat KM-01. Kemudian, surat KM-01 diterbitkan pada 14 Maret 2026. Pihak perusahaan juga meminta saya untuk mengisi data diri, dan mereka mengirimkan surat KM-02 pada 25 Maret 2026 melalui WhatsApp. Setelah menerima KM-02, penulis mengunggah dokumen tersebut ke *website* prostep.umn.ac.id.

Proses selanjutnya, penulis memasukkan data-data, seperti data *supervisor* dan email HRD. Setelah itu, penulis memperoleh kartu *Pro-Step Career Acceleration Program Track 1* serta mengisi *daily task* untuk mencatat aktivitas selama magang. *Daily task* tersebut kemudian disetujui oleh *supervisor*, yaitu Bimo Aria Fundrika. Selain itu, *daily task* juga memungkinkan penulis untuk memantau jumlah jam kerja yang telah ditempuh selama masa magang.